

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelusuran karya ilmiah dan akan menggunakannya sebagai landasan teoritis serta perbandingan dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini untuk menghindari tindakan plagiarism dan dikatakan sebagai plagiat, maka dalam hal ini perlu adanya penelitian terdahulu untuk membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Adapun penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

##### 1. Yuliani Purnamasari, G. A., & Ariyanto, D. (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu dan Dodik Ariyanto terkait perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari CAR, NPL, NIM dan LDR pada kinerja bank serta perbandingan dari kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI dan bank syariah yang terdaftar di OJK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Terdapat hasil analisis uji beda yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah. Berdasarkan dari hasil analisis pada bank konvensional menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan LDR tidak terdapat berpengaruh terhadap

ROA. Selanjutnya hasil pada bank syariah secara parsial CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan NIM tidak terdapat berpengaruh terhadap ROA.

**Persamaan penelitian :**

1. Terdapat persamaan dalam meneliti tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan profitabilitas (ROA).
2. Terdapat persamaan populasi sampel pada perbankan syariah.

**Perbedaan penelitian :**

1. Pada penelitian terdahulu meneliti CAR, NPL, NIM dan LDR pada kinerja bank serta perbandingan dari kinerja keuangan bank. Sedangkan penelitian sekarang yaitu meneliti pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas bank.
2. Penelitian terdahulu dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di BEI dan bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan hanya pada bank umum syariah pada tahun 2012-2014.

**2. Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia tentang pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing*

(NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia. Populasi yang dipakai dalam penelitian terdahulu yaitu pada seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang periode pelaporan bulannya pertama kali dipublikasikan ke dalam situs resmi OJK mulai dari bulan Juni 2003 hingga bulan Mei 2014, sebanyak 129 periode/bulan. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) BPRS di Indonesia serta CAR, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA BPRS di Indonesia. Sedangkan OER, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank BPRS di Indonesia.

**Persamaan penelitian :**

1. Terdapat persamaan pada variabel dependennya penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel independennya yaitu meneliti CAR, NPF, OER (BOPO) dan FDR.

**Perbedaan penelitian :**

1. Populasi pada penelitian terdahulu yaitu pada seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian sekarang yaitu dilakukan pada Bank Umum Syariah.

2. Data yang digunakan pada penelitian terdahulu dilakukan mulai dari bulan Juni 2003 hingga bulan Mei 2014 dengan skala industry. Sedangkan data yang dilakukan penelitian sekarang yaitu data pada Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2014.

### 3. Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto bertujuan untuk menguji pengaruh dari pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu analisis regresi linier berganda dan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu empat bank yang termasuk sebagai bank umum syariah devisa di Indonesia. Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative dari pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan adanya pengaruh positif FDR terhadap profitabilitas.

#### **Persamaan penelitian :**

1. Adanya persamaan dalam meneliti pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

**Perbedaan penelitian :**

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada 4 Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**4. Dewi, K. A. K., Sinarwati, N. K., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu, Ni Kadek dan Nyoman Ari bertujuan untuk menguji adanya pengaruh dari *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on assets* (ROA) Bank Umum yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil yang didapat pada penelitian terdahulu yaitu CAR, LDR, dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA serta CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

**Persamaan penelitian :**

1. Terdapat persamaan sama-sama meneliti CAR dan BOPO terhadap profitabilitas.
2. Terdapat persamaan variabel dependen pada penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti profitabilitas (ROA).

**Perbedaan penelitian :**

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang pada Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2014.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu CAR, LDR dan BOPO. Sedangkan variable independen penelitian sekarang yaitu CAR, NPF, BOPO dan FDR.

**5. Prasanjaya, A. A., &Ramantha, I. W. (2013)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha yaitu bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI. Teknik pengambilan sampel yang dipegunakan pada penelitian terdahulu yaitu teknik *simple random sampling*. Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu yaitu uji F memperlihatkan bahwa rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. untuk hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, serta CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

**Persamaan penelitian :**

1. Adanya persamaan dalam meneliti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta adanya persamaan pada variabel dependennya yaitu terhadap profitabilitas bank.

**Perbedaan penelitian :**

1. Variable indepeden penelitian terdahulu yaitu rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel independen penelitian sekarannng yaitu CAR, NPF, BOPO dan FDR.
2. Populasi yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Sedangkan penelitian sekarang yaitu pada Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2014.

**TABEL 2.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITIAN SEKARANG**

<b>Keterangan</b>	<b>Yuliani Purnamasari, G. A., &amp; Ariyanto, D. (2016)</b>	<b>Widyaningrum, L., &amp; Septiarini, D. F. (2015)</b>	<b>Riyadi, S., &amp; Yulianto, A. (2014)</b>	<b>Dewi, K. A. K., Sinarwati, N. K., Darmawan, N. A. S., &amp; SE, A. (2014)</b>	<b>Prasanjaya, A. A., &amp; Ramantha, I. W. (2013)</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
<b>Variabel Dependen</b>	Kinerja keuangan (ROA)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Profitabilitas	Profitabilitas (ROA)
<b>Variabel Independen</b>	CAR, NPL, NIM, dan LDR	CAR, NPF, FDR, dan OER	Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF	CAR, LDR, dan BOPO	CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan	CAR, NPF, BOPO, dan FDR
<b>Populasi Sampel</b>	Bank konvensional yang terdaftar di BEI dan bank syariah yang terdaftar di OJK dengan tahun penelitian 2010-2014	Seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia mulai Juni 2003 hingga Mei 2014	Empat bank yang termasuk Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia	20 Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012	Seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2008-2011	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2012-2014.
<b>Teknik Analisis Data</b>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
<b>Alat Uji</b>	SPSS	SPSS	SPSS	SPSS	SPSS	SPSS

*Sumber : data diolah*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori *Signalling***

*Signalling theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sebuah sinyal bahwa kinerja perusahaan juga sudah beroperasi dengan baik. Menurut Jogiyanto (2000:392), teori *signalling* terkait dengan perusahaan dalam menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Apabila perusahaan sendiri tidak mengungkapkan informasi secara luas, maka investor juga akan berfikir kembali dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Implikasi dari teori *signalling* pada penelitian ini yaitu didasarkan bagaimana seharusnya pihak perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan, sehingga dari pihak perusahaan juga dapat mengelola asset dengan lebih efisien. Dimana semakin efisien pihak perusahaan dalam mengelola asset perusahaan, maka dengan sumber daya yang sedikit dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan manfaat yang besar. Hal tersebut secara tidak langsung juga akan mengurangi modal perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **2.2.2 Perbankan Syariah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang bank syariah, bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya yang didasarkan oleh prinsip-prinsip syariah atau prinsip

hukum islam yang hal tersebut diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti juga prinsip keseimbangan ('adl wa tawazun), universalisme (alamiyah), kemashalahatan (masalahah), dan tidak mengandung maysir, gharar, zalim, riba serta obyek haram lainnya. Perbankan syariah sendiri memiliki prinsip yang mendapatkan keuntungan bukan didapatkan dari bunga melainkan didapatkan dari bagi hasil penyaluran dana, kontrak jual-beli, biaya hasil administrasi maupun dari hasil sewa, karena dalam bank syariah bunga dianggap menyimpang dari prinsip syariah itu sendiri.

Perbankan syariah memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kebersamaa, keadilan maupun pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah itu sendiri yaitu bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsinya dalam menghimpun maupun menyalurkan dana masyarakat, menjalankan fungsi social dalam bentuk lembaga baitul mal, menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak wakaf, serta melaksanakan fungsi social sebagaimana dimaksud ayat (2) dan ayat (3) yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)).

Menurut Wiroso (2005), terdapat perbedaan fungsi antara bank syariah dengan bank konvensional yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi investor

Dalam hal penyaluran dana, bank syariah memiliki fungsi sebagai investor (atau sebagai pemilik dana), sehingga dalam menanamkan dananya akan

dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang biasanya ditanamkan pada sector-sektor produktif yang memiliki risiko minim.

## 2. Fungsi manager investasi

Bank syariah yang bertindak sebagai manager investasi pemilik dana disebut dengan deposan karena dari besar kecilnya bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana tergantung dari pendapatan bank syariah dalam hal mengola dana mudharabah yang menyebabkan semua hal tersebut tergantung pada kehati-hatian, keahlian, maupun profesionalisme bank syariah. Jadi, adanya risiko yang terjadi dalam penyaluran dana tergantung dari apa yang dilakukan oleh bank syariah.

## 3. Fungsi sosial

Dalam hal fungsi sosial ini, perbankan syariah mewajibkan bank islam dalam memberikan pelayanan sosial seperti zakat, dana sumbangan, maupun qard (pinjaman kebijakan) yang sesuai dengan prinsip islam yang hal tersebut tidak ada dalam bank konvensional. Selain itu, konsep dari perbankan syariah harus memberikan peran penting dalam mengembangkan kesejahteraan sosial maupun sumber daya manusiannya.

## 4. Fungsi jasa keuangan

Bank syariah memberikan jasa keuangan seperti transfer, pembayaran gaji, jasa kliring, inkaso, jasa yang diterima bank syariah yang berupa imbalan atas dasar sewa, dan lain sebagainya yang hal tersebut juga sama seperti pada bank konvensional. Dalam fungsi jasa keuangan ini tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah dan tidak boleh melanggarnya.

### 2.2.3 Bank Umum Syariah

Bank umum syariah merupakan bank syariah yang didalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Kegiatan usaha dari bank umum syariah antarlain :

1. menghimpun dana dalam bentuk investasi yaitu berupa deposito, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang berdasarkan akad mudharabah ataupun akad lain yang memang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah;
2. menghimpun dana dalam bentuk simpanan yaitu berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu yang berdasarkan pada akad wadi'ah ataupun akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah;
3. menyalurkan pembiayaan yang berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna', ataupun akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
4. menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, ataupun akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah;
5. menyalurkan pembiayaan yang berdasarkan akad qardh ataupun akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah;
6. melakukan pengambilalihan hutang yang berdasarkan akad hawalah ataupun akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah;

7. menyalurkan segala pembiayaan penyewaan barang bergerak ataupun tidak bergerak kepada nasabah yang berdasarkan akad ijarah dan/ataupun sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah;
8. melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah;
9. membeli surat berharga yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
10. membeli, menjual, ataupun menjamin atas adanya risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata yang berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah;
11. melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah;
12. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau dengan antarpihak ketiga yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah;
13. menyediakan tempat untuk menyimpan barang maupun surat berharga yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah;
14. melakukan fungsi sebagai Wali Amanat yang berdasarkan akad wakalah;
15. memindahkan uang, baik itu untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah;

16. memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah; dan
17. melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan maupun di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **2.2.4 Laporan Keuangan Syariah**

Laporan keuangan sebuah bank menunjukkan kondisi keuangan dari sebuah bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi dari bank sesungguhnya, mulai dari kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 pasal 34 tentang Perbankan, bahwa setiap bank diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya berupa neracadan perhitungan laba rugi berdasarkan waktu maupun bentuk yang sesuai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan keuangan bank juga menunjukkan bagaimana kinerja manajemen bank selama satu periode.

Untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu bank, maka dapat dengan melihat laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank secara periodik yang dalam laporan itu juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Adanya laporan keuangan sangat berguna bagi pemilik, pemerintah, manajemen maupun masyarakat sebagai nasabah perbankan, untuk mengetahui kondisi dari bank itu sendiri. Laporan keuangan dari perbankan syariah sebagian besar tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan bank umum di Indonesia, baik itu dari segi

unsur maupun bentuknya. Setiap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perbankan harus dibuat sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

## 2.2.5 Rasio Keuangan

### 2.2.5.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk diukur karena untuk menjamin apakah keuntungan yang telah ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dari bank dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan. Dimana semakin besar ROA dari suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi dari bank tersebut dari segi penggunaan asetnya. Begitu juga apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang dampaknya pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh para pemegang saham (Dendawijaya, 2003:120). Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat ROA suatu bank, maka semakin rendah juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank. Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5 %.Rumus dari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.2.5.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan proksi utama dalam permodalan bank, dimana besarnya modal dari suatu bank akan berpengaruh terhadap mampu tidaknya bank tersebut menjalankan kegiatannya secara efisien (Hutagalung, dkk, 2013). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, mensyaratkan permodalan bank dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio CAR dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Bank Indonesia menerapkan kebijakan bagi setiap bank untuk dapat memenuhi CAR dengan minimal sebesar 8%, bila kurang dari 8% maka Bank Indonesia akan memberikan sanksi dan bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Rumus dari CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### 2.2.5.3 *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui adanya pembiayaan bermasalah (macet) yang ditanggung oleh pihak bank yang didasarkan dari total pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan bermasalah tersebut dapat mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan yang dapat berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio NPF, maka menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan Bank Umum Syariah, atau dengan kata lain semakin rendah tingkat kesehatan dari bank tersebut. Sebaliknya, bila NPF menunjukkan nilai yang rendah, maka diharapkan

pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat (Riyadi, S., & Yulianto, A., 2014). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai rasio NPF dapat dikatakan baik apabila nilainya berada dibawah 5% dan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPBs tanggal 7 Desember 2007, rasio NPF dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100 \%$$

#### 2.2.5.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dari sebuah bank dan tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2003:121). Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitas sehari-hari antarlain biaya pemasaran, biaya gaji maupun biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional itu sendiri yaitu pendapat yang diterima oleh pihak bank dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa besarnya rasio BOPO tidak boleh melebihi dari 90%, karena bila lebih dari 90% dan mendekati angka 100%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.2.5.5 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh pihak bank (Rivai dan Arifin, 2010:784). FDR adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan modal yang dimiliki bank itu sendiri ataupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Dalam perbankan konvensional, rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dikenal dengan sebutan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dalam perbankan syariah FDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat dari efektivitas pembiayaan yang disalurkan, jadi apabila tingkat FDR meningkat, maka laba bank juga akan meningkat dan bias dikatakan bahwa bank tersebut akan bias menyalurkan pembiayaannya secara efektif. Menurut Hutagalung, dkk (2013), semakin tinggi LDR/FDR sebuah bank, maka semakin meningkat juga laba bank tersebut (yang berarti bank tersebut mampu dalam menyalurkan kreditnya dengan lebih efektif), meningkatnya laba disini, maka kinerja dari sebuah bank juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, tingkat dari likuiditas bank dapat dikatakan sehat bila LDR/FDR nya berada diantara 85% sampai 110%. Menurut Suryani (2011), perhitungan untuk menghitung FDR dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Secara teoritis bank yang memiliki CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank tersebut akan mampu menanggung timbulnya risiko (Silvanita dalam Armelia, 2011). Dengan adanya modal yang memadai, maka bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien melalui pengalokasian dana pada asset produktif yang mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dengan risiko yang kecil. Semakin tinggi CAR, maka semakin stabil juga usaha dari sebuah bank karena adanya kepercayaan pada masyarakat yang stabil. Tingginya rasio *capital* akan dapat melindungi nasabah, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang dapat menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas.

Teori tersebut juga didukung oleh penelitian dari Lorentina dan Lindrawati (2010) yang menyatakan bahwa CAR memang berpengaruh terhadap ROA. Dimana bila tingkat CAR naik, maka tingkat profitabilitasnya juga akan naik. Begitu juga hasil penelitian dari Nusantara (2009), yang menyatakan bahwa CAR memang berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana semakin menurunnya tingkat CAR, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh bank juga semakin rendah. Adanya hal tersebut disebabkan oleh terkikisnya modal akibat adanya *negative spread* serta adanya peningkatan asset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Akibat dari rendahnya CAR, menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang akhirnya juga menurunkan profitabilitas bank.

### **2.3.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas**

*Non performing financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang sedang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPF maka menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan dari bank tersebut semakin tidak sehat. Adanya hal tersebut menyebabkan kerugian yang merupakan akibat dari tingkat pengembalian mengalami kemacetan (kredit macet), yang semakin besarnya tingkat kredit macet maka bank tersebut mengalami kegagalan dalam hal memperoleh pendapatan laba.

Menurut Purbaningsih (2014), semakin besarnya NPF, maka akan menyebabkan pendapatan yang diterima oleh bank semakin berkurang sehingga apabila pendapatan yang diterima bank semakin berkurang maka akan dapat menurunkan profitabilitas dari bank. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai rasio NPF sebuah bank, maka kualitas pembiayaan dari sebuah bank juga semakin sehat atau semakin baik.

### **2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas**

Sebuah bank yang dikatakan efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasinya serta meningkatkan pendapatan operasinya untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan terhindar dari adanya kondisi bank yang bermasalah. Semakin kecil tingkat BOPO, maka kinerja sebuah bank dapat dikategorikan efisien dalam menjalankan segala aktivitasnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Begitu juga penelitian yang dilakukan

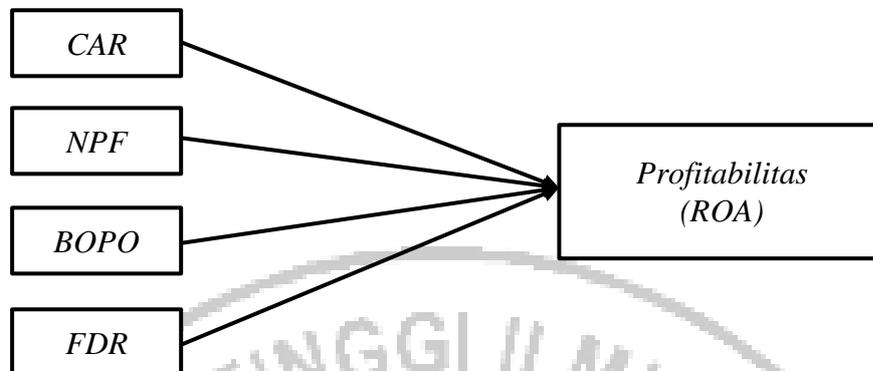
oleh Aulia, Ridha (2011), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA yang berarti semakin tinggi adanya tingkat beban pembiayaan sebuah bank, maka laba yang diperoleh oleh bank semakin kecil dan apabila kondisi biaya operasionalnya semakin meningkat serta tidak diimbangi dengan adanya pendapatan operasional, maka profitabilitas sebuah bank akan berkurang.

#### **2.3.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana serta menyalurkan dana kepada para nasabahnya yang hal tersebut terdapat pengaruhnya terhadap profitabilitas sebuah bank. Nilai dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektif tidaknya sebuah bank dalam menyalurkan pembiayaannya, bila nilai FDR menunjukkan adanya prosentase yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah, maka disini bank tersebut dinilai tidak efektif dalam menghimpun serta menyalurkan dana yang diperolehnya dari nasabah, hal tersebut akan mempengaruhi laba yang didapat.

Arah hubungan yang timbul antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas adalah positif, hal tersebut dikarenakan apabila bank mampu menyediakan dana maupun menyalurkan dananya kepada para nasabah, maka disini akan meningkatkan return yang didapat yang juga akan terdapat pengaruh terhadap meningkatnya ROA yang didapatkan oleh bank syariah.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



*Gambar 2.1*  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori serta tinjauan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

- H1 : terdapat pengaruh signifikan antara CAR dengan profitabilitas.
- H2 : terdapat pengaruh signifikan antara NPF dengan profitabilitas.
- H3 : terdapat pengaruh signifikan antara BOPO dengan profitabilitas.
- H4 : terdapat pengaruh signifikan antara FDR dengan profitabilitas.